

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komitmen dan konsistensi suatu organisasi ditentukan salah satunya dengan adanya manajemen yang baik. Sebuah organisasi kemasyarakatan seperti halnya Nahdlatul Ulama (NU) harus memiliki manajemen guna memastikan agar semua anggota organisasi, lebih-lebih para kader, bisa bekerja ke arah tujuan yang sama. Posisi manajemen itu kemudian menjadi penting dalam organisasi, mengingat adanya kemanfaatan yang terkandung dalam manajemen tersebut. Kebaikan utama dari manajemen adalah dalam rangka memberikan pedoman yang konsisten bagi kegiatan-kegiatan atau program kerja organisasi.¹ Hal itu bisa diejawantahkan dalam program pendidikan pengkaderan atau sistem kaderisasi.

Pengkaderan atau sistem kaderisasi merupakan totalitas upaya organisasi melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara terarah, terencana, sistemik, terpadu, berjenjang, dan berkesinambungan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi, mengasah kepekaan, melatih sikap, memperkuat karakter, mempertinggi harkat dan martabat, serta memperluas cakrawala pengetahuan kader dan anggotanya.²

¹Rusniati dan Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategis dalam Organisasi", *Jurnal Intekna*, 2 (Nopember 2014), 6.

²M. Hasanuddin Wahid (ed.), *Multi Level Strategi Gerakan PMII*, (Jakarta: PB PMII, 2006), 38-39.

Dalam rangka meningkatkan kecakapan kader dan anggotanya. Suatu organisasi, mau tidak mau harus melalui proses pendidikan dan memiliki strategi manajemen organisasi berupa program atau kegiatan kaderisasi. Dengan demikian maka, anggotanya bisa menjadi manusia beradab, berani, santun, cerdas-cendekia, berkarakter, terampil, memiliki loyalitas tinggi dan militansi yang kuat, peka, mampu dan gigih menjalankan roda organisasi dalam segala usaha pencapaian cita-cita dan tujuan perjuangannya.³

Ibarat sebuah bangunan, pengkaderan adalah fundamen awal sebagai salah satu strategi untuk menata masa depan suatu organisasi. Eksistensi dan kontinuitasnya, tergantung dari bangunan sistem kaderisasi. Maka sesungguhnya, ruh dari organisasi adalah kaderisasi. Dalam ikhtiar menata sistem kaderisasi dibutuhkan strategi yang matang dan jelas, agar bisa memandu organisasi termasuk pengkaderannya dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dengan itu harapannya dapat tercapai targetnya, yakni menjadikan seorang kader yang *kaffah*.

Salah satu sistem atau program pengkaderan penting di organisasi NU adalah kaderisasi penggerak NU. Secara format, PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama) bertujuan untuk menyiapkan kader loyalis dan militan yang memiliki tugas khusus memperkuat, mengamankan dan mempertahankan serta mentransformasikan nilai-nilai perjuangan NU

³ M. Hasanuddin Wahid (ed.), *Multi Level Strategi Gerakan PMII*, 38.

untuk menggerakkan warga NU dalam menjalankan kehidupan keagamaan, sosial, berbangsa dan bernegara demi tegaknya Islam *Ahlussunnah Waljam'ah An-nahdliyah*.⁴

Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) merupakan salah satu kegiatan kaderisasi di lingkup masyarakat *jam'iyah* Nahdlatul Ulama (NU), dalam hal ini kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai akidah *Ahlussunnah Waljama'ah*. Secara ideologis, PKPNU adalah langkah konkrit untuk melahirkan kader-kader NU yang berkualitas dan mampu memahami tatakelola organisasi dengan baik. Di samping itu, sebagai salah satu modal dalam mengembangkan NU agar menjadi organisasi yang kian berdaya guna. Dalam manivestasinya, PKPNU tersebar di seluruh wilayah Indonesia, untuk beberapa wilayah memiliki karakteristik yang berbeda.⁵

Kehadiran format kaderisasi *ala* PKPNU di era kekinian menjadi penting dan menemukan urgensinya, salah satunya dalam menangkal ideologi radikalisme-ekstrimisme, lebih-lebih terorisme. Jamzuri dalam presentasinya menyatakan bahwa diantara dari 10 (sepuluh) upaya dalam mencegah gerakan radikalisme, yakni melalui peran organisasi kemasyarakatan, tentu salah satunya melalui organisasi NU, serta penanggulangan melalui pendidikan dan

⁴Tim Penyusun, *Hasil-Hasil Munas Alim Ulama Konbes NU 2017*, (Jakarta: Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU, 2017), 159-160.

⁵Agus Pramono dan Moebi Syahirul Alim, "The Existence of Nahdlatul Ulama Ulama Cadre Education (PKPNU)", *Journal of Nahdlatul Ulama Ulama Studies*, 1, (Januari 2022), 30.

pelatihan (diklat).⁶ Dengan ini maka, kehadiran format kaderisasi PKPNU semakin tepat.

Sistem pengkaderan, dalam wujud PKPNU merupakan salah satu gerakan strategis-sistemik yang telah digalakkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) kepada seluruh Wilayah dan Cabang NU se-Indonesia sebagai bagian dari program dan aksi NU. As'ad Said Ali menerangkan bahwa dakwah dan langkah-langkah afirmasi nilai-nilai *Ahlussunnah Waljama'ah (Aswaja) An-Nahdliyah* sekaligus untuk menegasi paham-paham atau gerakan radikalisme di masyarakat, dilakukan terutama melalui program kaderisasi yang intensif.⁷

Wilayah Pengurus Cabang NU Bangil Pasuruan yang secara demografis dihuni oleh berbagai ras, suku, agama, bahkan aliran keagamaan Islam cukup beragam. Wikipedia mencatat bahwa teritori Bangil dihuni beragam suku dan ras, semisal: Jawa, [Indonesia-China](#), [Arab-Indonesia](#), [Banjar](#), [Madura](#) dan lain-lain. Berdasarkan sumber data terakhir bahwa struktur demografi zona wilayah terdiri dari: Islam (98,05%), Protestan (0,61%), Katolik (0,48%), Hindu (0,72%), dan Budha (0,14%).⁸

Adapun perihal potensi radikalisme di wilayah PCNU Bangil, salah satunya secara fenomenal pernah terjadi ledakan bom di wilayah Bangil pada

⁶“Begini Upaya Pencegahan Paham Radikalisme di Kalangan Genarasi Muda Menurut Jamzuri”, <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/begini-upaya-pencegahan-paham-radikalisme-di-kalangan-generasi-muda-menurut-jamzuri>, diakses tanggal 7 Juni 2023.

⁷As'ad Said Ali, “Peran NU Dalam Menangkal Radikalisme”, <https://www.nu.or.id/opini/peran-nu-dalam-menangkal-radikalisme-51drR>, diakses tanggal 20 Juni 2023.

⁸“Bangil Pasuruan”, https://id.wikipedia.org/wiki/Bangil,_Pasuruan, diakses tanggal 9 Juni 2023.

tahun 2018 merupakan sebagai alarm keras untuk waspada terhadap bahaya tumbuh-berkembangnya radikalisme di Pasuruan, khususnya di wilayah PCNU Bangil. Bahkan data BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) menunjukkan bahwa Kabupaten Pasuruan adalah salah satu daerah zona merah bahaya radikalisme-ekstrimisme.⁹ Maka, wilayah PCNU Bangil sebagai bagian dari Wilayah Pasuruan Jawa Timur sudah sepatutnya mendapatkan atensi serius dengan tingkat kewaspadaan yang tinggi.

Selain itu juga potensi konflik antar *firqah*, khususnya ketegangan antara aliran sunni-syiah di Bangil, sampai-sampai menjadi viral secara nasional, yaitu insiden penyerangan terhadap Pondok YAPI (Yayasan Pesantren Islam) yang berpaham syiah, tepatnya di Pondok YAPI Putra di Desa Kenep Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan (wilayah PCNU Bangil) oleh sekelompok orang mengatasnamakan Laskar Aswaja (sebuah organisasi bernama “ASWAJA BANGIL” pada tahun 2011).

NU yang dikenal sebagai ormas moderat dan toleran, mampu hadir menjadi penengah dan seringkali menjadi fasilitator dalam penyelesaian konflik, dengan tidak ikut larut dalam arus. Bahkan mampu bersinergi bersama Forum Pimpinan Koordinasi Daerah (Forkopimda) Pasuruan Raya perihal penyelesaian dan resolusi konflik di Pasuruan, khususnya di wilayah PCNU Bangil. Termasuk dalam menangkal isu-isu dan gerakan radikalisme.

⁹Abdullah dan George Towar Ikbil Tawakkal, “Penanaman Nilai Demokrasi Pancasila Sebagai Upaya Membangun Kesepahaman Dalam Melawan Aksi Teror”, *Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, 1, (Mei 2022), 69.

Pandangan As'ad Said Ali dalam hal ini menemukan relevansinya di kawasan zonasi merah radikalisme, termasuk Bangil Pasuruan Jawa Timur. Bahwa upaya-upaya dalam menangkal gerakan terorisme dan radikalisme, memang tidak hanya bisa diselesaikan oleh pemerintah dan aparat keamanan saja. Namun harus melibatkan ormas-ormas besar pendiri republik ini, seperti NU merupakan langkah strategis dan bijaksana untuk memoderasi pandangan-pandangan yang terlanjur ekstrim, sekaligus untuk membentengi lingkungan internal masing-masing dari perembesan radikalisme.¹⁰

Adapun dalam konteks penelitian, sejauh ini belum ada penelitian atau literatur mengenai manajemen *ala* Nahdlatul Ulama dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU. Sehingga bagi Penulis, ini menjadi penting dan perlu dilakukan kajian tentang tema tersebut. Dengan demikian maka, Penulis mengusung tema penelitian ini dengan judul, “Manajemen PCNU Bangil Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Melalui Program Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU)”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada “*Manajemen PCNU Bangil Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Melalui Program PKPNU*”. Kemudian dari fokus penelitian tersebut, dibentuk rumusan masalah, sebagai berikut:

¹⁰As'ad Said Ali, “Peran NU Dalam Menangkal Radikalisme”, <https://www.nu.or.id/opini/peran-nu-dalam-menangkal-radikalisme-51drR>, diakses tanggal 20 Juni 2023.

1. Bagaimana perencanaan PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU?
2. Bagaimana pelaksanaan PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU?
3. Bagaimana evaluasi PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis permasalahan sebagai berikut:

1. Perencanaan PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU;
2. Pelaksanaan PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU;
3. Evaluasi PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian tersebut bisa menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang manajemen pendidikan Islam.

2. Secara Praktik

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memenuhi kewajiban dan tugas akhir sebagai mahasiswa;
- b. Bagi lembaga pendidikan atau organisasi pengkaderan, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan strategi pengkaderan;
- c. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi pengetahuan dan/atau sebagai salah satu literasi dalam memperkaya khazanah keilmuan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka atau literatur yang digunakan peneliti sebagai pembanding terhadap penelitian sebelumnya, berupa hasil karya ilmiah, penelitian, ataupun sumber lain. Hal itu dalam rangka memperoleh gambaran utuh dan jelas tentang penelitian ini, berikut penulis pilih penelitian relevan terdahulu:

- a. Penelitian Saeful Anwar dan Zumrotul Fauziah (2022), berjudul: *Gerakan Pendidikan Kader Penggerak (PKPNU) Dalam Pencegahan Radikalisme di Bojonegoro* (Studi di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri). Temuan dalam Penelitian ini adalah: (1) *Positioning* NU sangat tegas terhadap maraknya fenomena radikalisme; (2) Integrasi upaya pencegahan radikalisme di

Bojonegoro melalui gerakan PKPNU; (3) PKPNU sebagai ajang membentuk kader militan dalam menyebarkan Islam *'ala Ahlussunah Waljama'ah* (Aswaja) *An-nahdliyah* yang ramah dan moderat; (4) Sinergi Organisasi NU dan Program PKPNU sebagai sarana syiar Islam *Aswaja Annahdliyah*, sosialisasi program dan kelembagaan NU, penanaman nilai-nilai ke-NU-an dan toleransi, sarana silaturahmi dan meningkatkan spiritualitas para kader NU; (5) upaya deradikalisasi melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan kedisiplinan, serta internalisasi religiusitas dalam materi Aswaja, keorganisasian, wawasan global, dan wawasan kebangsaan, serta kegiatan-kegiatan amaliyah *Aswaja Annahdliyah*.¹¹

- b. Penelitian KMS Rendi Rahmat Hidayat (2021), berjudul: *Manajemen Kurikulum Kaderisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Pencegahan Paham Radikalisme pada Pelajar Nahdlatul Ulama*. Hasil Penelitian ini adalah: (1) perencanaan kurikulum kaderisasi PP IPNU melalui beberapa unsur, yakni: akademisi, ulama, cendekiawan dan konseptor ahli psikologi, pendidikan, dan filsafat dengan menggunakan aspek filsafat (antologi, epistemologi dan aksiologi) dengan mengadopsi kondisi dan perkembangan realitas kehidupan hari ini menjadi kaderisasi di IPNU secara berjenjang (MAKESTA, LAKMUD, LAKUT dan

¹¹Saeful Anwar dan Zumrotul Fauziah (2022), *Gerakan Pendidikan Kader Penggerak (PKPNU) Dalam Pencegahan Radikalisme di Bojonegoro*, Alulya: Jurnal Pendidikan Islam, 1, (April-September 2022).

LAKNAS) yang terdiri dari 4 komponen (tujuan, isi materi, bentuk kaderisasi dan evaluasi); (2) manajemen kurikulum kaderisasi dalam pencegahan radikalisme pada pelajar NU yang dilakukan PP IPNU, memuat 4 komponen (*planning, organizing, actuating, controlling*) melalui 3 unsur pemantapan (internalisasi ideologi, peningkatan pengetahuan, pengembangan skill dan pengalaman).¹²

- c. Penelitian Zulfa Fiqria dan Zaenal Arifin (2021), berjudul: *Revitalisasi Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menangkal Faham Radikalisme di Madrasah Aliyah*. Hasil penelitian ini adalah: (1) penguatan akidah peserta didik di Madrasah Aliyah melalui pembacaan amaliah tradisi NU; (2) format revitalisasi amaliah NU dalam menangkal radikalisme, yakni dengan pembiasaan ziarah Walisanga dan pembacaan *asmaul husna*. Dengan pembiasaan amaliah NU tersebut, akan memunculkan sikap atau perilaku siswa yang sesuai dengan paham Aswaja, dan tentunya sikap itu dapat menangkal radikalisme.¹³
- d. Penelitian Nabila Fauziah Gardit, berjudul: *Peran PBNU Dalam Mencegah Radikalisme Agama di Indonesia Pada Tahun 2018*. Hasil penelitian ini adalah: (1) PBNU bersama dengan *neven-neven* memiliki peran besar dalam upaya mencegah radikalisme di

¹²KMS Rendi Rahmat Hidayat, "Manajemen Kurikulum Kaderisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Pencegahan Paham Radikalisme pada Pelajar Nahdlatul Ulama", *Tesis Master*, (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2021).

¹³Zulfa Fiqria dan Zaenal Arifin, "Revitalisasi Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menangkal Faham Radikalisme di Madrasah Aliyah", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 2, (Desember 2021).

Indonesia pada tahun 2018 melalui berbagai program yang telah dilaksanakan; (2) Peranan PBNU terwujud dalam 4 hal, yaitu: *Pertama*, penguatan pemikiran dalam prinsip *Ahlussunnah waljamaah Annahdliyyah*; *Kedua*, penguatan administratif melalui berbagai instruksi sistemik dan terstruktur dari pusat ke daerah; *Ketiga*, penguatan gerakan melalui berbagai kegiatan pelatihan, program-program lembaga, dan sistem kaderisasi; *Keempat*, responsif keadaan melalui pernyataan sikap, komentar, kritik, dan saran; (3) Faktor keberhasilan NU dalam pencegahan radikalisme adalah melalui internalisasi nilai-nilai *Ahlusunnah Waljamaah*, khazanah tradisi budaya warga Nahdliyyin, seruan moral ulama NU tentang perdamaian yang mengandung nilai keagamaan dan kebangsaan, lembaga pendidikan pesantren, pendidikan formal berbasis NU, ajaran tasawuf dan Thariqah, massa dan jejaring NU, serta akses kepada Pemerintah.¹⁴

- e. Penelitian Ahmad Jazuli, berjudul: *Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme*. Hasil penelitian ini adalah: (1) Tindakan pencegahan terhadap radikalisme bisa dilakukan dengan dua strategi, yaitu *hard approach* dan *soft approach*; (2) Strategi yang dilakukan dengan memadukan antara penindakan dan pencegahan serta dilakukan secara bersamaan dengan melakukan pendekatan “penegakan hukum proaktif”

¹⁴Nabila Fauziah Gardita, “Peran PBNU Dalam Mencegah Radikalsime Agama di Indonesia pada Tahun 2018”, *Journal of Politic and Government Studies*, 4, (September, 2019).

(*proactive law enforcement*) tanpa mengenyampingkan prinsip “*rule of law*” dan “*legality principle*”. Dengan pendekatan ini maka dapat dilakukan upaya pencegahan tindakan radikalisme yang mengarah pada terorisme tanpa harus (menunggu) terjadinya suatu perbuatan dan akibatnya.¹⁵

2. Orisinalitas

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu di atas, memang terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis, yaitu: *Manajemen PCNU Bangil Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Melalui Program Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU)*. Kendati demikian, tentu dari penelitian tersebut, tidaklah benar-benar serupa dengan konteks penelitian berikutnya.

Dari pemaparan di atas bahwa telah jelas perihal perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Saeful Anawar dan Zumrotul	Penelitian upaya	Unsur perencanaan	1) Perencanaan PCNU

¹⁵Ahmad Jazuli, “Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme”, *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 2, (Juli 2016).

	Fauziah, <i>Gerakan Pendidikan Kader Penggerak (PKPNU) Dalam Pencegahan Radikalisme di Bojonegoro</i> , 2022 (Jurnal)	pencegahan radikalisme oleh organisasi NU dan kegiatan PKPNU	strategis dan perbedaan obyek, lokasi dan konteksnya	dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU
2	Rahmat Hidayat Kms Rendi (2021), berjudul: <i>Manajemen Kurikulum Kaderisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Pencegahan Paham Radikalisme pada Pelajar Nahdlatul Ulama</i> , 2021 (Tesis)	• Tema Kaderisasi PKPNU; • Upaya Pencegahan Radikalisme	• Unsur Manajemen Kurikulum; • Obyek Penelitian dan Konteks;	2) Pelaksanaan PCNU dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU
3	Zulfa Fiqria dan Zaenal Arifin, <i>Revitalisasi Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menangkal Faham Radikalisme di Madrasah Aliyah</i> , 2021 (Jurnal)	• Unsur Nahdlatul Ulama (NU) • Upaya Pencegahan Radikalisme	• Unsur perencanaan strategis • Unsur kaderisasi dan obyek penelitian	3) Evaluasi PCNU dalam menangkal radikalisme melalui program PKPNU
4	Nabila Fauziah Gardit, <i>Peran PBNU Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Indonesia Pada Tahun 2018, 2019</i>	• Unsur Nahdlatul Ulama' • Upaya Pencegahan Radikalisme	• Unsur manajemen; • Obyek penelitian	

	(Jurnal)			
5	Ahmad Jazuli, <i>Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme</i> , 2016 (Jurnal)	Strategi dan Tema Tentang Pencegahan Radikalisme	• Obyek dan tema penelitian; • Unsur format sistem kaderisasi	

Adapun fokus dalam kajian ini adalah peneliti bermaksud menganalisis manajemen PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami makna dari fokus penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan seluruh istilah yang ada di dalamnya. Judul penelitian ini ialah *Strategi Manajemen PCNU Bangil Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Melalui Program PKPNU*. Berikut adalah definisi semua istilah dalam penelitian tersebut:

1. Manajemen

Manajemen adalah strategi atau siasat untuk mencapai sasaran khusus dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia organisasi melalui proses tata laksana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan memimpin serta mengendalikan anggota dan fungsionaris organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Radikalisme

Makna radikalisme yang dimaksud di sini adalah paham suatu kelompok yang menolak dan ingin mengganti konsep komitmen kebangsaan, yaitu: Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

3. Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU)

PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatu Ulama) adalah salah satu kegiatan pendidikan kader/kaderisasi/pengkaderan di lingkup organisasi Nahdlatul Ulama (NU), dalam hal ini kegiatannya dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai akidah *Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah*. Secara ideologis, PKPNU merupakan langkah konkrit untuk melahirkan kader-kader NU yang loyal, militan, berkualitas dan mampu memahami tatakelola organisasi dengan baik serta memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

